

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Bahasa Jerman merupakan salah satu bahasa asing yang dianggap tidak mudah dipelajari dikarenakan banyaknya aturan tata bahasa. Salah satu kesulitan dalam mempelajari bahasa Jerman terletak pada preposisi. Hal ini dikarenakan preposisi memiliki keunikan tersendiri. Keunikannya ialah preposisi tidak dapat berdiri sendiri melainkan harus diikuti oleh nomina atau pronomina. Hal tersebut terlihat pada contoh kalimat di bawah ini:

- (1) **Ich studiere in der Uni.*
Saya kuliah di dalam itu kampus.
'Saya kuliah di dalam kampus itu.'

Kalimat (1) tidak berterima karena terdapat kesalahan yakni tidak tepatnya preposisi yang berkolerasi dengan nomina *Uni* 'kampus'. Nomina *Uni* 'kampus' seharusnya berkolerasi dengan preposisi *an* agar menjadi kalimat pernyataan yang benar.

Oleh karena itu, kalimat yang tepat adalah sebagai berikut:

- (2) *Ich studiere an der Uni.*
Saya kuliah pada itu kampus.
'Saya kuliah di kampus itu.'

Preposisi yang tepat adalah seperti dalam kalimat (2) yaitu *an der Uni* yang merupakan gabungan dari preposisi *an* 'pada', artikel definit *die* yang berkolerasi dengan preposisi *an* 'pada' berubah menjadi *der*. Kalimat pernyataan di atas menunjukkan keterangan tempat atau lokasi suatu peristiwa, yang dikenal dalam istilah bahasa Jerman sebagai *Lokalangaben*.

Adapun contoh lain mengenai penggunaan preposisi ‘*an*’ adalah sebagai berikut:

- (3) *Er hängt das Bild an die Wand.*
 Dia(lk) menggantungkan itu gambar pada itu dinding
 ‘Dia (lk) menggantungkan gambar itu pada dinding.’

Frasa preposisi yang terdapat dalam kalimat (3) yaitu *an die Wand* yang merupakan gabungan dari preposisi *an* ‘pada’, artikel definit *die* yang berkolerasi dengan preposisi *an* ‘pada’ dan nomina *Wand* ‘dinding’. Kata *an die Wand* ‘pada dinding itu’ yang tertera pada kalimat di atas menunjukkan pelengkap arah/letak suatu benda atau biasa disebut dalam istilah bahasa Jerman sebagai *Direktivergänzung*.

Frasa preposisi *an* pada contoh kalimat (2) termasuk ke dalam salah satu jenis *Angaben* yang dikenal sebagai *Lokalangaben*. Pada kalimat tersebut terdapat verba *studieren* ‘kuliah’ yang merupakan verba yang berkolerasi dengan nomina *an der Uni* ‘di kampus’. Penggunaan *Angaben* dalam kalimat tidak terikat oleh verba tertentu. Berbeda halnya dengan frasa preposisi *an* pada contoh kalimat (3) yang termasuk ke dalam salah satu jenis *Ergänzungen*, yaitu *Direktivergänzung*. Pada kalimat (3) tersebut terdapat verba *hängen* ‘tergantung’ yang merupakan salah satu verba yang memerlukan *Direktivergänzung*. Verba-verba lainnya yang memerlukan *Ergänzung* ‘pelengkap’ dalam kalimat, di antaranya *hängen*, *fahren*, *gehen* dan *kommen*.

Verba dalam bahasa Jerman juga terkadang harus disertai dengan preposisi, adapun verba yang berkolerasi dengan preposisi *an* seperti: *denken an*, *teilnehmen an* dan *sich erinnern an*. Verba yang berkolerasi dengan preposisi dikenal sebagai *Verben mit Präposition* (verba berpreposisi).

Di bawah ini contoh kalimat dengan verba berpreposisi:

- (4) **Ich denke dich.*
 Saya berpikir kamu
 ‘Saya memikirkanmu.’

Kalimat (4) tidak berterima karena terdapat kesalahan, yaitu tidak terdapatnya preposisi *an* ‘pada’ yang berkolerasi dengan objek *dich* ‘kamu’ yang seharusnya *an dich* ‘pada kamu’. Verba *denken* ‘memikirkan’ yang terdapat dalam kalimat (4) merupakan satu kesatuan dengan preposisi *an* yang selanjutnya diikuti pelengkap akusatif. Apabila preposisi *an* dihilangkan, maka makna yang terkandung dalam verba *denken* ‘memikirkan’ tersebut berubah. Adapun maknanya berubah menjadi ‘berpikir’, bukan ‘memikirkan’. Oleh karena itu, kalimat yang tepat adalah sebagai berikut:

- (5) *Ich denke an dich.*
 Saya memikirkan pada kamu
 ‘Saya memikirkanmu.’

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, frasa preposisi *denken an dich* ‘memikirkanmu’ selalu diikuti pelengkap akusatif. Oleh karena itu, penggunaan pronomina *dich* yang merupakan bentuk akusatif dari *du* ‘kamu’ sangatlah tepat. Preposisi *an* yang terdapat pada contoh kalimat (5) di atas dapat tergolong ke dalam *Wechselpräposition*, yaitu preposisi yang berkolerasi dengan verba tertentu yang dapat berlaku untuk dua kasus, dalam hal ini kasus akusatif dan datif. Kalimat pernyataan di atas menunjukkan pelengkap yang dimiliki verba berpreposisi atau biasa dikenal dalam istilah bahasa Jerman sebagai *Präpositivergänzung*.

Beberapa contoh di atas dapat menggambarkan bahwa preposisi *an* yang terdapat dalam kalimat tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap yang dikenal dengan istilah *Ergänzungen*, tetapi juga sebagai keterangan yang dikenal sebagai *Angaben*.

Faktor inilah yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian mengenai frasa preposisi *an* ‘pada’ melalui sebuah penelitian yang berjudul “**Analisis Frasa Preposisi dengan Modifikator *An* sebagai *Ergänzungen* dan *Angaben*”**”.

B. Batasan Masalah Penelitian

Agar penelitian ini terfokus dan tidak meluas, serta mengingat keterbatasan waktu dan pemahaman yang dimiliki penulis, maka penelitian ini dibatasi pada analisis data berupa frasa preposisi dengan modifikator *an* sebagai *Ergänzungen* dan *Angaben* yang terdapat pada berbagai sumber data berbahasa Jerman yaitu roman berjudul *Das Austauschkind* karya Christine Nöstlinger dan Majalah *Deutsch Perfekt* edisi bulan Oktober tahun 2015.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan batasan masalah di atas, penulis dapat merumuskan masalah yang diteliti sebagai berikut:

1. Verba apa saja yang berkolerasi dengan preposisi *an* yang terdapat dalam sumber data?
2. Fungsi sintaksis apa saja yang melekat pada frasa preposisi dengan modifikator *an* baik dalam kasus akusatif maupun datif?
3. Bagaimana penggunaan frasa preposisi dengan modifikator *an* sebagai *Ergänzungen* dan *Angaben* dalam kalimat bahasa Jerman?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Verba yang berkolerasi dengan preposisi *an* yang terdapat dalam sumber data.
2. Fungsi sintaksis yang melekat pada frasa preposisi *an* baik dalam kasus akusatif maupun datif.

3. Penggunaan frasa preposisi *an* sebagai *Ergänzungen* dan *Angaben* dalam kalimat bahasa Jerman.

E. Manfaat Penelitian

Penulis berharap hasil penelitian ini dapat membantu mahasiswa, pembelajar maupun penulis untuk meningkatkan penguasaan tata bahasa Jerman, khususnya pemahaman mengenai penggunaan frasa preposisi ‘*an*’, selain itu diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi atau pembanding untuk penelitian yang serupa.

F. Struktur Organisasi

Pada penelitian ini, struktur organisasi skripsi disusun sebagai berikut:

1) Bab 1 (Pendahuluan)

Bab ini terdiri atas lima sub bab yang terdiri atas latar belakang penelitian, batasan masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi. Sub bab pertama berisi tentang latar belakang masalah frasa preposisi ‘*an*’ sebagai *Ergänzungen* dan *Angaben*. Kemudian, dalam sub bab kedua peneliti menjabarkan batasan masalah yang akan diteliti. Lalu, dalam sub bab ketiga peneliti menjabarkan rumusan masalah yang dikerucutkan dari sub bab pertama berupa poin-poin rumusan masalah yang akan diteliti. Lebih lanjut, dalam sub bab keempat peneliti menjelaskan manfaat dari penelitian. Selanjutnya, dalam sub bab kelima peneliti mendeskripsikan sistematika penelitian skripsi secara singkat.

2) Bab 2 (Landasan Teoretis)

Dalam bab 2 dipaparkan beberapa teori yang mendukung penelitian ini, yakni teori-teori yang membahas tentang penggunaan frasa preposisi dengan modifikator ‘*an*’ sebagai *Ergänzungen* dan *Angaben*. Selain itu, kesimpulan dari teori yang telah dikemukakan oleh peneliti dirangkum dalam kerangka berpikir.

3) Bab 3 (Metode Penelitian)

Bab 3 berisi metode penelitian yang digunakan peneliti, yaitu penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif terfokus pada pendeskripsian hasil penelitian berupa kata-kata, bukan angka-angka. Metode yang digunakan penulis adalah metode analisis deskriptif. Dalam bab ini terdapat lima sub bab, yakni metode penelitian, objek penelitian, sumber data, langkah-langkah penelitian dan teknik analisis data.

4) Bab 4 (Temuan dan Pembahasan)

Dalam bab ini peneliti memaparkan temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan data. Selanjutnya, peneliti membahas temuan data tersebut secara detail untuk menjawab rumusan masalah yang telah dikemukakan pada bab 1.

5) Bab 5 (Simpulan dan Saran)

Bab ini berisi simpulan dan saran yang peneliti sampaikan berdasarkan hasil penelitian.